

Optimalisasi Pembelajaran Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Yang Bekerja: Studi Tentang Motivasi Dan Strategi Belajar dalam Mendukung Kesuksesan Akademik

Eva Bonita¹, Ermis Suryana^{1*}, Elhefni¹

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

*Corresponding Author Email: ermissuryana_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar mahasiswa magister Pendidikan Agama Islam yang bekerja, mengidentifikasi strategi belajar yang mereka gunakan, serta mengeksplorasi kontribusi keduanya terhadap kesuksesan akademik. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan sepuluh mahasiswa aktif Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang juga bekerja. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta dianalisis secara naratif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa terbentuk dari kombinasi antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik mencakup dorongan spiritual, komitmen religius, dan keinginan memperbaiki kualitas diri sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab moral. Sementara itu, motivasi ekstrinsik mencakup dorongan untuk peningkatan karier, tuntutan profesional, serta pencapaian pengakuan sosial. Dalam hal strategi belajar, mahasiswa menunjukkan kedisiplinan tinggi dalam merancang jadwal belajar yang realistis, menggunakan teknik belajar aktif seperti membaca kritis, mencatat poin penting, mengulang materi secara teratur, serta melakukan manajemen konsentrasi dan waktu yang efektif. Mereka juga mengembangkan mekanisme adaptasi untuk mengatasi tekanan pekerjaan tanpa mengorbankan komitmen akademik. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa keberhasilan akademik mahasiswa magister yang bekerja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif semata, tetapi juga sangat ditentukan oleh kekuatan motivasional dan strategi belajar yang terstruktur. Kombinasi keduanya terbukti mampu meningkatkan efektivitas belajar, ketahanan dalam menghadapi tantangan, dan pencapaian hasil studi yang optimal.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Strategi Belajar, Mahasiswa Magister, Mahasiswa Pekerja, Pendidikan Agama Islam, Kesuksesan Akademik.

ARTICLE HISTORY

| | |
|-------------------|-------------------------|
| <i>Submitted,</i> | <i>October 29, 2024</i> |
| <i>Revised,</i> | <i>January 24, 2025</i> |
| <i>Accepted,</i> | <i>January 26, 2025</i> |

How to Cite:

Bonita, E., Suryana, E., & Elhefni. E. (2024). Optimalisasi pembelajaran mahasiswa magister Pendidikan Agama Islam yang bekerja: Studi tentang motivasi dan strategi belajar dalam mendukung kesuksesan akademik. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(2), 84-95.

 <https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i2.29090>

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di era globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat, perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mencetak lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Perguruan tinggi dituntut untuk menyediakan layanan pendidikan yang mampu membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai agar siap menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sosial (Ahmadi & Ibda, 2019). Sebagai salah satu jenjang pendidikan tinggi, program magister memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan jenjang sarjana. Program magister lebih menekankan pada penguasaan ilmu secara mendalam, pengembangan kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan riset yang mendalam. Mahasiswa magister dituntut untuk belajar secara mandiri, kritis, serta mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan secara tepat sesuai bidangnya (Sudiantara, 2020). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa dalam menjalani proses pendidikan magister.

Tidak jarang mahasiswa magister juga menjalankan aktivitas lain di luar akademik, terutama bekerja. Banyak mahasiswa magister yang memilih untuk bekerja sambil melanjutkan studi guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, menambah pengalaman profesional, atau mengembangkan jaringan kerja. Keadaan ini menjadikan mahasiswa magister yang bekerja menghadapi tantangan ganda dalam mengatur waktu, energi, dan fokus antara tuntutan akademik dan pekerjaan (Anwar, 2018). Menyeimbangkan kedua peran tersebut tentu tidak mudah dan membutuhkan kemampuan manajemen diri yang baik. Tantangan belajar bagi mahasiswa magister yang bekerja ini tidak hanya soal waktu, tetapi juga menyangkut kualitas proses belajar. Mereka harus mampu mempertahankan semangat dan motivasi belajar yang tinggi meskipun harus membagi perhatian dengan pekerjaan (Virgiana, Melani, & Aini, 2024). Motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Tanpa motivasi yang kuat, mahasiswa akan sulit mempertahankan konsistensi dan kedalaman belajar yang diperlukan pada jenjang magister.

Menurut beberapa ahli, motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri individu yang memicu, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar agar mencapai tujuan yang diinginkan (Sardiman, 2018). Uno (2017) menyebutkan bahwa motivasi terdiri dari dua aspek utama, yaitu tujuan yang hendak dicapai dan usaha yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, motivasi tidak hanya berupa keinginan, tetapi juga kesungguhan dan komitmen yang nyata dalam menjalankan proses belajar. Namun, mahasiswa magister yang bekerja sering menghadapi hambatan dalam menjaga motivasi belajar. Kesibukan pekerjaan, tekanan waktu, kelelahan fisik dan mental menjadi faktor yang menyebabkan penurunan semangat belajar. Penelitian Sukardi, Santoso, & Darmadi (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja cenderung mengalami stres dan kelelahan yang dapat mengganggu konsentrasi dan motivasi dalam belajar. Akibatnya, kualitas belajar menjadi menurun dan berpotensi memengaruhi prestasi akademik serta kelancaran studi.

Selain motivasi, strategi belajar juga merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan belajar mahasiswa magister yang bekerja. Strategi belajar mencakup berbagai metode dan teknik yang digunakan untuk mengelola proses belajar agar lebih efektif dan efisien. Menurut Schunk, Meece, & Pintrich (2014), strategi belajar yang baik dapat membantu mahasiswa memanfaatkan waktu belajar secara optimal, meningkatkan pemahaman materi, dan mengatasi kesulitan belajar. Dalam konteks mahasiswa yang bekerja, strategi belajar harus disesuaikan dengan keterbatasan waktu dan kondisi fisik yang mungkin tidak selalu ideal.

Strategi belajar yang efektif akan membantu mahasiswa mengatur prioritas, mengoptimalkan waktu luang, serta meningkatkan daya serap dan retensi materi (Zimmerman, 2002). Namun, tidak semua mahasiswa magister yang bekerja mampu merancang dan menerapkan strategi belajar yang tepat sehingga masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menghadapi beban akademik. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara tuntutan pendidikan magister yang menuntut kedalaman dan ketekunan belajar dengan realitas mahasiswa yang harus membagi waktu dan energi antara pekerjaan dan studi. Kesenjangan ini berpotensi menyebabkan turunnya kualitas akademik, keterlambatan studi, hingga putus kuliah (Sukardi, Santoso, & Darmadi, 2022). Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi dan strategi belajar pada mahasiswa magister yang bekerja menjadi sangat penting.

Penyebab utama dari permasalahan ini adalah kurangnya dukungan yang spesifik dari institusi pendidikan terhadap mahasiswa yang bekerja. Belum banyak program atau layanan akademik yang dirancang khusus untuk membantu mahasiswa magister pekerja dalam mengelola waktu dan meningkatkan motivasi belajar (Agbayani & Paglinawan, 2025). Selain itu, masih minimnya pemahaman dan pelatihan mengenai strategi belajar efektif juga menjadi hambatan tersendiri (D. H. Schunk & Greene, 2017). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya optimalisasi pembelajaran bagi mahasiswa magister yang bekerja. Optimalisasi ini dapat diwujudkan melalui peningkatan motivasi belajar dan pengembangan strategi belajar yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka. Upaya ini sangat penting agar mahasiswa dapat menyelesaikan studi dengan baik tanpa mengorbankan kualitas pekerjaan maupun proses belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena motivasi dan strategi belajar mahasiswa magister yang bekerja, khususnya pada Program Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan situasi secara menyeluruh dan mendalam, dengan mengutamakan proses pemaknaan dari perspektif subjek yang diteliti (Anggito & Setiawan, 2018). Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama, yang secara aktif mengumpulkan dan menginterpretasikan data melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Creswell, 2018). Data yang dikumpulkan tidak diolah dalam bentuk angka statistik, melainkan dianalisis secara naratif dengan pendekatan induktif. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memahami makna dari suatu fenomena sosial yang kompleks berdasarkan pandangan dan pengalaman subjek penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, yang secara langsung terlibat dalam seluruh tahapan penelitian mulai dari observasi, wawancara, hingga analisis data. Selain itu, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara dan format dokumentasi sebagai alat bantu untuk memfokuskan pengumpulan data. Peran aktif peneliti sangat penting karena ia menjadi penyaring pertama dari segala informasi yang diperoleh di lapangan. Dalam menetapkan sumber data, penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling, yaitu metode penentuan informan yang dimulai dari jumlah kecil dan berkembang sesuai dengan kebutuhan serta informasi yang diperoleh. Informan dalam penelitian ini terdiri dari sepuluh orang mahasiswa magister Pendidikan Agama Islam yang bekerja dan masih aktif berkuliah. Mereka dipilih karena dianggap memiliki pengalaman langsung serta pemahaman mendalam mengenai

dinamika motivasi dan strategi belajar yang diterapkan dalam situasi mereka sebagai mahasiswa pekerja.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas akademik yang berlangsung di kampus untuk mengamati secara alami perilaku belajar dan strategi yang digunakan oleh para mahasiswa magister yang bekerja. Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap informan kunci dengan tujuan menggali lebih dalam motivasi internal maupun eksternal yang mendorong mereka untuk tetap melanjutkan studi serta strategi yang mereka kembangkan untuk menyeimbangkan antara pekerjaan dan studi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan melalui dokumen-dokumen resmi, foto kegiatan, dan referensi lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan untuk melihat konsistensi dan kedalaman data. Triangulasi ini tidak dimaksudkan untuk mencari kebenaran mutlak, tetapi untuk memperkuat pemahaman terhadap fenomena yang dikaji serta meningkatkan kredibilitas hasil penelitian (Sugiyono, 2022). Selain itu, teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama yang berlangsung secara simultan dengan proses pengumpulan data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah, merangkum, dan memfokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang disusun berdasarkan kategori tematik seperti motivasi belajar, strategi belajar, serta tantangan yang dihadapi mahasiswa. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan reflektif, dimulai dari kesimpulan sementara yang terus diverifikasi melalui diskusi dengan informan maupun pihak terkait lainnya hingga diperoleh kesimpulan akhir yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Miles & Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam yang Bekerja

Motivasi belajar mahasiswa magister Pendidikan Agama Islam yang bekerja merupakan perpaduan kompleks antara berbagai aspek, mulai dari kebutuhan profesional, spiritual, sosial, hingga psikologis. Dari hasil wawancara yang dilakukan, banyak mahasiswa mengungkapkan bahwa salah satu alasan utama mereka melanjutkan studi adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi yang mendukung pekerjaan sehari-hari. Mereka menyadari bahwa gelar magister bukan hanya sekadar formalitas, tetapi sebagai alat untuk membuka peluang karier lebih baik dan memenuhi persyaratan promosi di instansi tempat mereka bekerja. Namun, motivasi tersebut tidak hanya bersifat ekstrinsik semata. Banyak juga yang menjadikan pendidikan ini sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual. Pendidikan dianggap sebagai jalan untuk memperdalam ilmu agama yang kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan dan pengabdian kepada masyarakat.

Motivasi spiritual menjadi landasan yang sangat kuat bagi mahasiswa. Beberapa peserta wawancara menegaskan bahwa belajar adalah ibadah dan bagian dari usaha mendekatkan diri kepada Allah. Mereka merasa terpanggil untuk meningkatkan ilmu sebagai bentuk pengabdian dan pembinaan umat. Motivasi intrinsik ini menjadi energi yang sangat membantu mereka melewati tantangan belajar sambil bekerja. Pemahaman ini sesuai dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Deci & Ryan (1985) dalam Self-Determination Theory, yang menguraikan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik, yaitu dorongan dari dalam diri seperti keinginan untuk berkembang dan berkontribusi, terlihat jelas pada mahasiswa yang

menempatkan pendidikan sebagai bagian dari ibadah. Sedangkan motivasi ekstrinsik, berupa kebutuhan profesional dan pengakuan jabatan, juga nyata hadir sebagai faktor pendorong.

Dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, terlihat bahwa mahasiswa magister yang bekerja menghadapi tantangan besar dalam mengatur waktu dan energi. Mereka harus membagi waktu antara pekerjaan penuh waktu, studi yang menuntut, dan kehidupan pribadi. Pengamatan menunjukkan bahwa banyak dari mereka memanfaatkan waktu luang di sela-sela jam kerja untuk membaca, mengerjakan tugas, atau mempersiapkan diri mengikuti perkuliahan. Beberapa mahasiswa bahkan harus rela mengorbankan waktu istirahat atau waktu bersama keluarga demi memenuhi kewajiban akademik. Kedisiplinan tinggi dan kemampuan pengaturan diri menjadi modal utama yang membantu mereka bertahan. Hal ini sangat relevan dengan konsep self-regulation menurut Zimmerman (2000), di mana pengaturan diri menjadi keterampilan penting bagi pembelajar dewasa dalam mengelola sumber daya waktu dan emosional agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam dokumentasi akademik yang dikumpulkan, seperti absensi, hasil tugas, serta catatan diskusi kelas, tampak bahwa mahasiswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga menunjukkan antusiasme dalam diskusi, baik secara daring maupun tatap muka. Banyak mahasiswa yang memanfaatkan forum diskusi untuk mengaitkan materi kuliah dengan kondisi pekerjaan mereka sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya relevansi pembelajaran dengan konteks nyata yang mereka hadapi, sehingga materi yang diperoleh terasa lebih bermakna dan aplikatif. Pendekatan pembelajaran yang dialogis dan fleksibel dari dosen menjadi salah satu faktor yang memperkuat motivasi belajar mereka. Pendampingan dan komunikasi yang intensif antara dosen dan mahasiswa membantu menciptakan suasana belajar yang mendukung dan membangun rasa percaya diri mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wentzel (1998) yang mengatakan bahwa hubungan interpersonal yang positif antara mahasiswa dan pendidik berkontribusi besar pada peningkatan motivasi dan kualitas akademik.

Dukungan sosial juga menjadi faktor penting yang mendukung motivasi belajar mahasiswa magister yang bekerja. Dari wawancara dan observasi, terlihat bahwa keluarga dan lingkungan sosial memberikan peran signifikan. Keluarga dianggap sebagai sumber semangat dan tempat untuk berbagi beban serta motivasi. Banyak mahasiswa yang mendapatkan dorongan moral dan praktis dari pasangan, anak, maupun orang tua untuk tetap semangat belajar. Selain itu, teman sekelas dan rekan kerja juga menjadi jaringan pendukung yang saling membantu, baik dalam hal akademik maupun mengelola beban pekerjaan. Solidaritas antar mahasiswa ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengurangi tekanan psikologis akibat tuntutan waktu dan tugas yang padat. Hal ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner (1979) yang menyatakan bahwa sistem sosial di sekitar individu sangat mempengaruhi perkembangan dan motivasi belajar seseorang.

Selain itu, kondisi ini juga mengilustrasikan bagaimana pembelajaran sosial yang dijelaskan oleh Vygotsky (1978) berperan. Interaksi sosial antar mahasiswa memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman, berdiskusi, dan memecahkan masalah bersama. Proses ini tidak hanya membantu pemahaman materi, tetapi juga meningkatkan semangat dan komitmen belajar. Dalam konteks mahasiswa magister yang bekerja, kerja sama ini sangat penting untuk mempertahankan motivasi di tengah berbagai tekanan yang mereka hadapi.

Meski demikian, hambatan yang dihadapi juga cukup besar. Mahasiswa magister ini harus berhadapan dengan kelelahan fisik dan mental akibat bekerja seharian dan kemudian harus mengikuti perkuliahan atau mengerjakan tugas. Tekanan pekerjaan yang kadang tidak bisa diabaikan turut memberi beban tambahan. Banyak yang merasa kesulitan mengalokasikan

waktu khusus untuk belajar tanpa mengganggu tanggung jawab pekerjaan maupun keluarga. Kondisi ini membutuhkan ketangguhan mental dan strategi coping yang efektif. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa yang mampu mengelola stres dengan baik dan memiliki strategi coping yang adaptif, seperti menyusun ulang jadwal belajar, meminta dukungan dosen atau teman, dan mencari waktu luang secara efektif, cenderung lebih sukses mempertahankan motivasi dan menyelesaikan studi tepat waktu.

Selain itu, terdapat pula aspek profesional yang tidak kalah penting. Mahasiswa magister di bidang Pendidikan Agama Islam merasa bahwa studi yang mereka jalani harus selaras dengan perkembangan karier dan tuntutan dunia kerja. Mereka menganggap gelar magister sebagai bekal untuk naik jabatan dan memperluas jaringan profesional. Banyak yang menilai bahwa gelar ini juga meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan diri dalam menjalankan tugas di tempat kerja. Dengan demikian, studi tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga membuka peluang lebih besar dalam karier. Aspek ini mendukung pentingnya motivasi ekstrinsik yang berkaitan dengan tujuan praktis dan ekonomi, sebagaimana yang dijelaskan dalam berbagai teori motivasi belajar.

Secara keseluruhan, motivasi belajar mahasiswa magister Pendidikan Agama Islam yang bekerja tidak dapat dilepaskan dari interaksi dinamis berbagai faktor. Mereka tidak sekadar belajar demi memperoleh gelar, tetapi belajar juga sebagai bentuk pengabdian, pengembangan diri, dan pemenuhan kebutuhan profesional. Pengalaman nyata di lapangan memperlihatkan bagaimana mereka mengelola waktu dan energi, memanfaatkan dukungan sosial, dan menerapkan strategi coping untuk mengatasi hambatan. Lingkungan akademik yang suportif, baik dari sisi dosen maupun teman sekelas, menjadi penopang penting yang membuat mereka tetap bertahan dan berkembang. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu terus mengupayakan sistem pembelajaran yang fleksibel dan menyediakan dukungan akademik serta sosial yang memadai agar motivasi belajar mahasiswa ini dapat terus terjaga dan berkembang secara optimal.

Strategi Belajar Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam yang Bekerja

Mahasiswa magister yang juga memiliki pekerjaan sekaligus menghadapi tantangan yang cukup kompleks dalam menjalani proses pembelajaran. Mereka tidak hanya dituntut untuk aktif dan konsisten dalam mengikuti perkuliahan, tetapi juga harus mampu membagi waktu dan energi antara pekerjaan dan studi. Oleh karena itu, strategi belajar menjadi sangat penting untuk mendukung keberhasilan akademik mereka. Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai pengamatan, mahasiswa magister Pendidikan Agama Islam yang bekerja umumnya menerapkan beberapa strategi belajar yang saling mendukung satu sama lain agar mampu memenuhi tuntutan keduanya secara efektif.

Salah satu strategi yang paling menonjol adalah pembuatan jadwal belajar yang terstruktur. Jadwal belajar berfungsi sebagai alat pengatur waktu yang membantu mahasiswa mengalokasikan waktu secara efektif antara pekerjaan dan belajar. Dengan jadwal yang terencana, mahasiswa dapat memprioritaskan aktivitas akademik tanpa mengganggu kewajiban di tempat kerja. Menurut Jannah, Hidayat, Ibrahim, & Kasiyun (2021), kebiasaan belajar yang baik, termasuk pengaturan waktu secara terstruktur, sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Firdaus, Ramadan, Sulastri, Fadilah, & Prastyo (2025) yang menemukan bahwa mahasiswa yang aktif dalam berbagai aktivitas non-akademik mampu mengatur jadwal hariannya dengan baik agar tetap dapat mengikuti perkuliahan secara maksimal. Dengan demikian, pembuatan jadwal belajar yang disiplin memungkinkan mahasiswa untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan studi sehingga keduanya berjalan secara harmonis.

Mahasiswa magister yang bekerja biasanya membuat jadwal belajar yang fleksibel namun konsisten, memanfaatkan waktu sebelum berangkat kerja, sela-sela waktu istirahat, maupun malam hari setelah bekerja. Penyesuaian waktu belajar ini tentu membutuhkan kedisiplinan tinggi agar jadwal yang sudah dibuat dapat dijalankan dengan konsisten. Dengan adanya jadwal yang sistematis, mahasiswa dapat menghindari penumpukan tugas di satu waktu sehingga mengurangi stres dan kelelahan yang berlebihan. Kedisiplinan dalam menjalankan jadwal belajar menjadi modal utama dalam menjaga motivasi dan kualitas belajar selama menempuh pendidikan magister sambil bekerja.

Selain pengaturan waktu, kebiasaan membaca dan mencatat materi juga menjadi bagian penting dari strategi belajar mahasiswa magister yang bekerja. Membaca ulang materi kuliah dan mencatat secara sistematis membantu mahasiswa memperkuat daya ingat dan memahami isi materi secara mendalam. Menurut Rahmat, Latipah, Ramadhani, & Sidik (2024), teknik belajar yang efektif melibatkan kebiasaan membaca dan membuat catatan yang rapi sehingga materi pelajaran dapat dikuasai dengan baik. Kebiasaan ini sangat bermanfaat terutama bagi mahasiswa yang terbatas waktu belajar tatap muka dan lebih banyak belajar mandiri di luar kelas. Dalam konteks mahasiswa yang bekerja, membaca materi secara mandiri dan membuat catatan ringkas memungkinkan mereka untuk mengulang kembali pelajaran dengan lebih mudah. Hal ini tidak hanya memudahkan pemahaman materi yang cukup kompleks, tetapi juga membantu dalam persiapan menghadapi ujian atau penugasan akademik. Penelitian oleh Sucityaswati, Simanungkalit, Fitriana, & Laksono (2023) juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif mengembangkan berbagai sumber belajar mandiri seperti modul, jurnal, dan video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajarnya. Dengan demikian, membaca dan mencatat secara efektif menjadi strategi utama untuk mengoptimalkan waktu belajar yang terbatas.

Pengulangan materi juga merupakan strategi yang tak kalah penting untuk memperkuat ingatan jangka panjang. Santrock (2011) menegaskan bahwa pengulangan secara berkala dapat mencegah lupa dan meningkatkan daya ingat. Dalam kondisi mahasiswa yang bekerja dan belajar, pengulangan membantu memperbaiki pemahaman materi yang mungkin kurang terserap secara maksimal pada satu kesempatan belajar. Pengulangan ini biasanya dilakukan pada malam hari atau saat akhir pekan, ketika mahasiswa memiliki waktu lebih longgar untuk mendalami materi kuliah. Selain itu, pengulangan materi juga sering diiringi dengan latihan soal atau diskusi dengan teman sejawat yang bertujuan untuk menguatkan pemahaman dan mengidentifikasi bagian-bagian materi yang masih perlu diperdalam. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian Zimmerman (2002) yang menekankan pentingnya pembelajaran mandiri dengan pengulangan sebagai kunci keberhasilan mahasiswa yang memiliki banyak kegiatan di luar akademik.

Aspek konsentrasi atau fokus belajar juga menjadi perhatian penting dalam strategi belajar mahasiswa magister yang bekerja. Konsentrasi yang baik akan meningkatkan efektivitas proses belajar dalam waktu yang terbatas. Menurut penelitian Agatha Okta Hardani (2024), kemampuan mengatur konsentrasi melalui manajemen waktu yang baik dan praktik regulasi diri sangat menentukan keberhasilan belajar mahasiswa yang bekerja. Strategi pengelolaan konsentrasi ini meliputi berbagai upaya seperti meminimalkan gangguan selama belajar, misalnya dengan menonaktifkan ponsel atau memilih tempat belajar yang kondusif dan bebas dari kebisingan.

Selain itu, teknik relaksasi dan pengelolaan stres juga menjadi bagian dari strategi agar konsentrasi tetap terjaga. Mahasiswa yang mampu mengelola stres dan kelelahan dapat mempertahankan fokus belajarnya sehingga materi dapat terserap secara maksimal. Penerapan

daftar tugas harian atau to-do list juga membantu mahasiswa dalam menjaga fokus pada hal-hal penting yang harus diselesaikan, sehingga mereka tidak mudah terdistraksi oleh hal-hal yang kurang relevan selama belajar. Dengan fokus belajar yang optimal, mahasiswa dapat memahami materi secara lebih mendalam dan menyelesaikan tugas akademik dengan kualitas yang baik meskipun memiliki waktu belajar yang terbatas akibat kesibukan bekerja.

Disiplin dalam menyelesaikan tugas merupakan aspek terakhir namun sangat krusial dalam strategi belajar mahasiswa magister yang bekerja. Disiplin bukan hanya tentang ketepatan waktu, tetapi juga kesiapan mental dan komitmen untuk memenuhi seluruh kewajiban akademik secara serius. Sukarni & Sitompul (2021) mengemukakan bahwa sikap serius dan kesiapan mental yang matang sangat berpengaruh pada hasil belajar yang optimal. Penelitian lain oleh Wahidah, Hermawan, & Gumilar (2023) menegaskan hubungan positif antara kesiapan belajar dan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas dengan keberhasilan akademik mahasiswa. Mahasiswa magister yang bekerja harus mampu mengatur waktu dengan baik agar dapat menyelesaikan tugas perkuliahan tepat waktu tanpa mengorbankan kinerja di tempat kerja. Kedisiplinan ini juga mencerminkan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa dan pekerja yang profesional. Dalam praktiknya, mahasiswa yang berhasil menjalankan strategi ini menunjukkan kemampuan manajemen diri yang baik sehingga dapat menyelesaikan tugas-tugas kelompok maupun individu dengan kualitas dan waktu yang sesuai.

Secara keseluruhan, strategi belajar mahasiswa magister Pendidikan Agama Islam yang bekerja merupakan perpaduan berbagai teknik yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan mereka. Mulai dari pengaturan jadwal belajar yang terstruktur dan disiplin, kebiasaan membaca dan mencatat materi, pengulangan bahan ajar, pengelolaan konsentrasi, hingga disiplin dalam menyelesaikan tugas menjadi kunci keberhasilan mereka dalam menyeimbangkan antara pekerjaan dan studi. Strategi ini tidak hanya mencerminkan kemampuan adaptasi dan manajemen waktu yang baik, tetapi juga menunjukkan komitmen tinggi untuk meraih keberhasilan akademik tanpa mengabaikan tanggung jawab pekerjaan.

Peran Motivasi dan Strategi Belajar dalam Mendukung Kesuksesan Akademik

Motivasi dan strategi belajar merupakan dua aspek penting yang saling berkontribusi dalam mendukung kesuksesan akademik mahasiswa, khususnya mahasiswa magister Pendidikan Agama Islam yang juga bekerja. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa mahasiswa yang berhasil dalam menjalankan studinya sambil bekerja adalah mereka yang mampu memadukan motivasi yang kuat dengan penerapan strategi belajar yang efektif. Motivasi belajar menjadi penggerak utama yang membuat mahasiswa tetap fokus dan bersemangat menjalani proses pembelajaran meskipun harus menghadapi tekanan waktu dan tanggung jawab pekerjaan. Motivasi yang tinggi mendorong mereka untuk menetapkan tujuan belajar yang jelas dan berusaha mencapainya dengan sungguh-sungguh. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Deci & Ryan (1985) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat berperan dalam keberhasilan akademik karena keduanya mempengaruhi komitmen serta ketekunan dalam belajar.

Strategi belajar yang diterapkan oleh mahasiswa magister yang bekerja juga menjadi faktor penentu utama keberhasilan akademik. Pembuatan jadwal belajar yang terstruktur membantu mereka mengatur waktu dengan efisien antara pekerjaan dan studi, sehingga keduanya dapat berjalan seimbang tanpa mengorbankan kualitas belajar maupun kondisi fisik dan mental. Strategi ini juga meningkatkan disiplin belajar yang merupakan kunci dalam menjaga konsistensi proses pembelajaran. Marpaung & Lumbanbatu (2025) menjelaskan bahwa kebiasaan belajar, termasuk pembuatan dan pelaksanaan jadwal yang disiplin, dapat

meningkatkan hasil belajar secara signifikan karena membentuk pola belajar yang teratur dan fokus.

Selain itu, kebiasaan membaca ulang materi dan membuat catatan menjadi strategi belajar yang sangat penting bagi mahasiswa magister yang bekerja. Dengan membaca ulang, mahasiswa dapat memperkuat pemahaman dan mengingat materi pelajaran dengan lebih baik, sementara membuat catatan membantu mereka merangkum dan mengorganisasi informasi sehingga lebih mudah diakses saat dibutuhkan. Penelitian Sucityaswati, Simanungkalit, Fitriana, & Laksono (2023) juga menguatkan hal ini dengan menemukan bahwa mahasiswa yang aktif memanfaatkan sumber belajar tambahan seperti modul dan video pembelajaran menunjukkan peningkatan pemahaman materi yang signifikan. Pengulangan materi secara berkala juga menjadi bagian dari strategi belajar yang efektif, membantu mahasiswa memperbaiki pemahaman dan mempersiapkan diri menghadapi ujian dengan lebih matang.

Konsentrasi belajar menjadi aspek krusial lainnya yang turut mendukung keberhasilan akademik. Mahasiswa magister yang mampu mengelola konsentrasi dengan baik mampu menyerap informasi secara optimal, mengurangi gangguan, dan menjaga fokus pada tugas-tugas akademik meskipun harus menghadapi tekanan waktu akibat pekerjaan. Penelitian Aula, Shifa, & Aini (2024) menyatakan bahwa mahasiswa yang mampu mengatur waktu belajar secara terencana dan menerapkan regulasi diri dapat meningkatkan konsentrasi, sehingga mereka tetap produktif dalam belajar meskipun memiliki aktivitas kerja yang padat. Teknik seperti penggunaan daftar tugas (*to-do list*) dan relaksasi menjadi alat pendukung yang efektif dalam menjaga fokus belajar.

Mengerjakan tugas secara tepat waktu dan dengan kualitas baik juga merupakan bagian dari strategi belajar yang penting. Mahasiswa yang bekerja harus mampu mengatur waktu dan energi agar dapat menyelesaikan tugas akademik tanpa mengorbankan tanggung jawab pekerjaan maupun kehidupan sosial. Menurut Masyitoh & Pradikto (2025), keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh waktu belajar yang cukup dan penggunaan metode belajar yang tepat, termasuk dalam penyelesaian tugas-tugas akademik. Kesiapan mental dan konsentrasi yang tinggi dalam mengerjakan tugas akan membantu mahasiswa meraih hasil belajar yang optimal. Penelitian oleh Mufidah dkk (2021) juga menegaskan bahwa kesiapan belajar mandiri dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas secara serius berkontribusi pada peningkatan hasil akademik.

Secara keseluruhan, motivasi yang tinggi dan strategi belajar yang efektif saling melengkapi dan bersama-sama mendukung kesuksesan akademik mahasiswa magister Pendidikan Agama Islam yang bekerja. Motivasi memberikan dorongan untuk terus belajar meskipun menghadapi berbagai tantangan, sementara strategi belajar yang tepat membantu mahasiswa mengelola waktu, meningkatkan pemahaman materi, menjaga konsentrasi, dan menyelesaikan tugas secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan dan mempertahankan motivasi yang kuat serta menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan kondisi mereka agar dapat mencapai keberhasilan akademik yang diinginkan.

KESIMPULAN

Motivasi belajar mahasiswa magister Pendidikan Agama Islam yang bekerja merupakan kombinasi yang harmonis antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari kesadaran spiritual dan keinginan kuat untuk meningkatkan kualitas diri sebagai wujud pengabdian dan ibadah kepada Allah SWT, yang menjadi pendorong utama dalam proses pembelajaran mereka. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik berupa kebutuhan untuk meningkatkan karier profesional, mendapatkan pengakuan di tempat kerja, serta memenuhi tuntutan

perkembangan zaman juga memegang peranan penting dalam mempertahankan semangat belajar di tengah kesibukan pekerjaan.

Dalam hal strategi belajar, mahasiswa magister Pendidikan Agama Islam yang bekerja menerapkan berbagai teknik yang efektif, seperti membuat jadwal belajar yang sistematis dan realistis, disiplin dalam menjalankan rencana belajar, kebiasaan membaca dan mencatat materi secara aktif, serta melakukan pengulangan dan review materi secara berkala. Selain itu, mereka juga mengembangkan kemampuan pengelolaan konsentrasi dan mengurangi gangguan selama proses belajar berlangsung. Strategi ini tidak hanya membantu mereka menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik, tetapi juga meningkatkan kualitas pemahaman dan daya ingat terhadap materi pembelajaran.

Motivasi serta strategi belajar yang tepat, memiliki peran penting dalam mendukung kesuksesan akademik peserta didik. Motivasi intrinsik mendorong siswa untuk belajar karena minat dan rasa ingin tahu dari dalam diri, sementara motivasi ekstrinsik memberikan dorongan tambahan melalui penghargaan dan pengakuan dari lingkungan. Strategi belajar yang efektif membantu siswa mengelola waktu, memahami materi, dan meningkatkan kemampuan belajar secara mandiri. Kombinasi antara motivasi yang kuat dan strategi belajar yang tepat akan meningkatkan hasil belajar dan prestasi akademik secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha Okta Hardani. (2024). Manajemen waktu mahasiswa yang bekerja paruh waktu. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 1(3), 204–210. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i3.595>
- Agbayani, G. P., & Paglinawan, J. L. (2025). School, work, life: The challenges and strategies of graduate working students. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 9(5), 1006–1012. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2025.90500085>
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2019). *Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. Makassar: CV. Pilar Nusantara.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bojonggenteng: CV Jejak.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Jakarta: Prenada Media.
- Aula, S. T., Shifa, R. N., & Aini, D. K. (2024). Analisis strategi manajemen waktu dalam meningkatkan produktivitas belajar untuk menghindari stres akademik pada mahasiswa. *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2(3), 91–113. <https://doi.org/10.61132/observasi.v2i3.467>
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. New York: SAGE Publications, Inc.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. New York, NY: Plenum.
- Firdaus, I., Ramadan, J. A., Sulastri, L., Fadilah, R. R. M., & Prastyo, Y. (2025). Strategi manajemen waktu bagi mahasiswa yang bekerja paruh waktu (studi kualitatif). *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 29–42. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4740>
- Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3378–3384. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1350>

- Marpaung, A. N., & Lumbanbatu, M. J. (2025). Efektivitas manajemen waktu dalam meningkatkan disiplin absen dan prestasi belajar mahasiswa di Prodi Komputerisasi Akuntansi. *Jurnal Media Informatika*, 6(2), 789–792. <https://doi.org/10.55338/jumin.v6i2.5741>
- Masyitoh, A., & Pradikto, S. (2025). Pengaruh pengelolaan waktu dan berorganisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa pendidikan ekonomi di Universitas PGRI Wiranegara. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 3(1), 46–58. <https://doi.org/10.55606/mri.v3i1.3442>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mufidah, E. F., Wahyuni, F., Pravesti, C. A., Setyaputri, N. Y., Ariyanto, R. D., & Dwiyan, A. (2021). Pengaruh efikasi diri dan motivasi berprestasi terhadap kesiapan belajar mandiri mahasiswa. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 8(2), 120–129. <https://doi.org/10.29407/nor.v8i2.16584>
- Rahmat, A., Latipah, H. N., Ramadhani, N. O., & Sidik, M. F. (2024). Strategi pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6), 11081–11089. <https://doi.org/10.1007/s10648-016-9372-0>
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schunk, D. H., & Greene, J. A. (2017). Handbook of self-regulation of learning and performance, Second Edition. In *Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance, Second Edition*. <https://doi.org/10.4324/9781315697048>
- Schunk, D., Meece, J., & Pintrich, P. (2014). *Motivation in education: Theory, research, and applications*. Boston, MA: Pearson.
- Sucityaswati, E. A., Simanungkalit, A. R., Fitriana, D. I., & Laksono, B. A. (2023). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan masyarakat dalam pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 8(1), 88–97. <https://doi.org/10.30870/e-plus.v8i1.22373>
- Sudiantara, Y. (2020). *Filsafat ilmu pengetahuan: Bagian pertama, inti filsafat ilmu pengetahuan*. Semarang: SCU Knowledge Media.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, S., Santoso, L. H., & Darmadi, E. A. (2022). Dampak kuliah sambil bekerja terhadap aktivitas belajar mahasiswa di Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri. *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v7i1.2255>
- Sukarni, & Sitompul, R. P. R. (2021). Pengaruh minat terhadap hasil belajar melalui kesiapan mental siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPA SMA Negeri 6 Pekanbaru. *PEKA*, 9(2), 49–56. [https://doi.org/10.25299/peka.2021.vol9\(2\).8495](https://doi.org/10.25299/peka.2021.vol9(2).8495)
- Uno, H. B. (2017). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Virgiana, M. K. B., Melani, A., & Aini, D. K. (2024). Tantangan manajemen waktu pada mahasiswa paruh waktu dalam memenuhi prestasi akademik. *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2(3), 78–90. <https://doi.org/10.61132/observasi.v2i3.466>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Wahidah, U., Hermawan, Y., & Gumilar, G. (2023). Pengaruh kesiapan belajar dan dukungan sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa pasca pandemi. *Jurnal Sains Student Research*, 1(2), 926–932. <https://doi.org/10.61722/jssr.v1i2.339>

- Wentzel, K. R. (1998). Social relationships and motivation in middle school: The role of parents, teachers, and peers. *Journal of Educational Psychology*, 90(2), 202–209. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.90.2.202>
- Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner. *Handbook of self-regulation* (pp. 13–39). San Diego, CA: Academic Press.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2